

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian data

1. PT. Bank BRI Syariah Tbk

Berawal dari akuisisi PT. Bank BRI Syariah (Persero) Tbk, terhadap BankJasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari BankIndonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008,maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. Dua tahun lebih PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah. Kehadiran PT. Bank BRI Syariah ditengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia.

Aktivitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (proses spin-off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bapak Ventje Rhardjo selaku Direktur Utama

PT. Bank BRI Syariah Saat ini PT. Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan. Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRI Syariah merintis kinerja dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah

2. PT. Bank Mandiri Syariah Tbk

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan restrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu Bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa Bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat Bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu Bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada

tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system). Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Dengan melakukan penggabungan (merger) dengan beberapa bank dan mengundang investor asing. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI/No.1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM

hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik. PT Bank Syariah Mandiri kini memiliki 669 outlet terdiri dari 125 Kantor Cabang, 406 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 38 Kantor Kas, 15 Konter Layanan Syariah, dan 85 Payment Point. BSM dilengkapi layanan berbasis-channel seperti BSM Mobile Banking GPRS dan BSM Net banking serta fasilitas ATM yang terkoneksi dengan bank induk. Dari sisi kinerja keuangan unaudited per Desember 2011, asset BSM mencapai Rp 48,83 triliun, dengan komposisi Dana Pihak Ketiga Rp 42,62 triliun, dan Pembiayaan Rp 36,6 triliun. Sebagian besar pembiayaan atau 72,74 persen terdistribusikan ke segmen non korporasi.

3. PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk

BNI Syariah didirikan pada tanggal 29 April tahun 2000, BNI Syariah didirikan berdasarkan undang-undang no 10 tahun 1998, pada saat ini berdiri dengan nama Unit Usaha Syariah BNI dan saat itu berdiri 5 kantor cabang di beberapa wilayah di Jawa dan Kalimantan yaitu Malang, Jepara, Banjarmasin, Yogyakarta dan Pekalongan. Kemampuan sistem syariah dalam menghadapi krisis moneter pada tahun 1997 menjadikan sistem syariah yang diterapkan BNI ini menjadi tangguh dan terus berkembang, hingga tahun 2012 BNI Syariah telah memiliki 49 tempat kantor cabang, 89 kantor cabang pembantu, 5 tempat kantor kas dan lebih dari 20 unit mobil yang digunakan untuk Mobil Layanan Gerak BNI Syariah dan ada sekitar 50 kantor cabang mikro dan pembantu mikro.

Kemudahan yang diberikan kepada nasabah menjadikan BNI Syariah ini cepat berkembang diantaranya adalah semua nasabah dapat menikmati syariah di kantor cabang BNI yang telah tersebar outletnya sekitar 750 outlet di seluruh Indonesia gerai ATM juga bisa digunakan di ATM BNI yang jumlahnya hampir 7500 ATM, begitu juga bisa digunakan di ATM link yang jumlahnya 21143 ATM dan ATM BERSAMA yang jumlahnya 30794 gerai ATM serta dukungan call center 24 jam akan lebih memudahkan nasabah BNI Syariah untuk

bertransaksi. Dan selain jaringan semua produk yang dikeluarkan oleh BNI Syariah telah memenuhi syarat dan selalu tunduk terhadap Dewan Pengawas Syariah yang saat ini di pimpin oleh KH.Ma'ruf Amin.

Dengan adanya demand dari masyarakat terhadap perbankan syariah, untuk mewujudkan visinya menjadi “universal banking”, BNI membuka layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah dengan konsep dual system banking, yakni menyediakan layanan perbankan umum dan syariah. Hal ini sesuai dengan UU No.10 tahun 1998 yang memungkinkan bank-bank umum untuk membuka layanan syariah.

Dengan pola dual system bank, maka BNI Syariah saat ini didukung oleh sistem informasi teknologi yang modern dan jaringan transaksi yang sangat luas diseluruh Indonesia dengan memanfaatkan jaringan Kantor Cabang BNI. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Hal ini dibuktikan dengan penghargaan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2004 sebagai perbankan syariah terbaik.

Pada tahun 2004, BNI Syariah Prima Cabang Surabaya beroperasi di Surabaya yang berlokasi di jalan Raya Darmo No. 127 Surabaya, yang mana membuktikan kinerja yang baik, dan terbukti dengan diterimanya penghargaan untuk BNI Syariah Prima Kantor Cabang Surabaya sebagai cabang yang memiliki kinerja terbaik tahun 2005 dan 2006, berupa tingkat pertumbuhan yang mencapai 140% untuk laba dan 35% untuk pembiayaan pada tahun 2006, BNI Syariah Prima Surabaya membidik segmen pasar menengah keatas dengan saldo minimal tabungan nasabah Rp. 250 juta. Berdasarkan kegiatan lebih lanjut maka BNI Syariah merubah BNI Syariah Prima menjadi BNI Syariah Reguler yang berlokasi di jalan Bukit Darmo Boulevard No. 8A-8B Surabaya yang sampai saat ini tetap eksis dalam kegiatan perbankan.

Kemudian sejak 19 Juni 2010 lalu, PT Bank Negara Indonesia menyapih (Spin Off) unit usaha syariah (UUS) menjadi PT. Bank BNI Syariah. Aksi spin off UUS menjadi Bank

Umum Syariah ini terwujud setelah BNI Syariah mendapat izin usaha berdasar Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010. Pemisahan menjadi entitas independen ini merupakan langkah strategis BNI Syariah merespon perkembangan situasi ekonomi dan kebutuhan pasar. Setelah spin off, BNI Syariah yakin bisa meningkatkan prestasi mereka dengan berbagai langkah strategis. Ke depan, BNI Syariah akan tetap fokus pada bisnis ritel dan consumer yang melayani masyarakat mulai dari usaha mikro, kecil, dan menengah hingga aneka industri di berbagai daerah. Tentunya dalam menjalankan bisnis, BNI Syariah akan selalu bersinergi dengan BNI dan seluruh anak perusahaan BNI dalam kerangka kerja BNI Incorporated

4. Bank Syariah Indonesia Tbk

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil 'Aalamiin).

5. Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Likuiditas

Financing to Deposit Ratio (FDR) BRIS, BNIS, dan BSM Tahun

2018

Tabel 4.1 Persentase Data Bank Syariah Tahun 2018

Triwulan/ Tahun	NAMA PERUSAHAAN	(ROA) Return On Assets	(ROE) Return On Ekuiti	(FDR) Financing To Deposit Ratio
Triwulan IV 2018	Bank Syariah Mandiri	1,42	10,53	79,62
Triwulan IV 2018	Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah	0,43	2,49	75,49
Triwulan IV 2018	Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah	1,42	10,53	79,62
Triwulan III 2018	Bank Syariah Mandiri	1,42	10,47	80,03
Triwulan III 2018	Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah	0,77	4,87	76,4
Triwulan III 2018	Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah	1,42	10,47	80,03
Triwulan II 2018	Bank Syariah Mandiri	0,89	7,31	75,47
Triwulan II 2018	Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah	0,92	6,37	77,78
Triwulan II 2018	Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah	1,42	10,51	77,42
Triwulan I 2018	Bank Syariah Mandiri	0,79	6,85	73,92
Triwulan I 2018	Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah	0,86	6,92	68,7
Triwulan I 2018	Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah	1,35	9,85	71,98

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui perkembangan ROA (*Return On Assets*) bank mandiri pada tahun 2018 mengalami kenaikan, pada triwulan I sebesar 0,79, pada triwulan II sebesar 0,89, pada triwulan III sebesar 1,42, dan pada triwulan IV sebesar 1,42.

Sedangkan perkembangan ROA (*Return On Assets*) Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah pada tahun 2018 fluktuatif, pada triwulan I sebesar 0,86 pada triwulan II sebesar 0,92, pada triwulan III sebesar 0,77, dan pada triwulan IV sebesar 0,43.

Dan perkembangan ROA (*Return On Assets*) Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pada tahun 2018 naik dan cenderung menetap, pada triwulan I sebesar 1,35, pada triwulan II sebesar 1,42, pada triwulan III sebesar 1,42, dan pada triwulan IV sebesar 1,42.

Berdasarkan table 4.1 di atas diketahui perkembangan ROE (*Return On Equity*) bank mandiri pada tahun 2018 mengalami kenaikan, pada triwulan I sebesar 6,85, pada triwulan II

sebesar 7,31, pada triwulan III sebesar 10,47, dan pada triwulan IV sebesar 10,53.

Sedangkan perkembangan ROE (*Return On Equity*) Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah pada tahun 2018 fluktuatif, pada triwulan I sebesar 6,92, pada triwulan II sebesar 6,37, pada triwulan III sebesar 4,87, dan pada triwulan IV sebesar 2,49.

Dan perkembangan ROE (*Return On Equity*) Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pada tahun 2018 cenderung fluktuatif, pada triwulan I sebesar 9,85, pada triwulan II sebesar 10,51, pada triwulan III sebesar 10,47, dan pada triwulan IV sebesar 10,53.

Berdasarkan table 4.1 di atas diketahui perkembangan FDR (*Financing To Deposit Ratio*) bank mandiri pada tahun 2018 cenderung fluktuatif, pada triwulan I sebesar 73,92, pada triwulan II sebesar 75,47, pada triwulan III sebesar 80,03, dan pada triwulan IV sebesar 79,62.

Sedangkan perkembangan FDR (*Financing To Deposit Ratio*) Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah pada tahun 2018 cenderung fluktuatif, pada triwulan I sebesar 68,70, pada triwulan II sebesar 77,78, pada triwulan III sebesar 76,40, dan pada triwulan IV sebesar 75,49.

Dan perkembangan FDR (*Financing To Deposit Ratio*) Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pada tahun 2018 cenderung fluktuatif, pada triwulan I sebesar 71,98, pada triwulan II sebesar 77,42, pada triwulan III sebesar 80,03, dan pada triwulan IV sebesar 79,62.

6. Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Likuiditas

Financing to Deposit Ratio (FDR) BRIS, BNIS, dan BSM Tahun

2019

Tabel 4.2 Persentase Data Bank Syariah Tahun 2019

Triwulan/ Tahun	NAMA PERUSAHAAN	(ROA) Return On Assets	(ROE) Return On Ekuiti	(FDR) Financing To Deposit Ratio
Triwulan IV 2019	Bank Syariah Mandiri	1,82	13,54	74,31
Triwulan IV 2019	Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah	0,31	1,57	80,12
Triwulan IV 2019	Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah	1,82	13,54	74,31
Triwulan III 2019	Bank Syariah Mandiri	1,91	14,02	84,74
Triwulan III 2019	Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah	0,32	1,6	90,4
Triwulan III 2019	Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah	1,91	14,02	84,74
Triwulan II 2019	Bank Syariah Mandiri	1,97	14,62	87,07
Triwulan II 2019	Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah	0,32	1,51	85,25
Triwulan II 2019	Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah	1,97	14,62	87,07
Triwulan I 2019	Bank Syariah Mandiri	1,66	12,65	76,42
Triwulan I 2019	Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah	0,43	2,54	79,55
Triwulan I 2019	Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah	1,66	12,65	76,42

Sumber di buat : BSI Kcp Martapura

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui perkembangan ROA (*Return On Assets*) bank mandiri pada tahun 2019 cenderung fluktuatif, pada triwulan 1 sebesar 1,66, pada triwulan II sebesar 1,97, pada triwulan III sebesar 1,91, dan pada triwulan IV sebesar 1,82.

Sedangkan perkembangan ROA (*Return On Assets*) Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah pada tahun 2019 persentase menurun, pada triwulan 1 sebesar 0,43, pada triwulan II sebesar 0,32, pada triwulan III sebesar 0,32, dan pada triwulan IV sebesar 0,31.

Dan perkembangan ROA (*Return On Assets*) Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pada tahun 2019 cenderung fluktuatif, pada triwulan I sebesar 1,66, pada triwulan II sebesar 1,97, pada triwulan III sebesar 1,91, dan pada triwulan IV sebesar 1,82.

Berdasarkan table 4.2 di atas diketahui perkembangan ROE (*Return On Equity*) bank mandiri pada tahun 2019 cenderung fluktuatif, pada triwulan 1 sebesar 12,65, pada triwulan II sebesar 14,62, pada triwulan III sebesar 14,02, dan pada triwulan IV sebesar 13,54.

Sedangkan perkembangan ROE (*Return On Equity*) Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah pada tahun 2019 cenderung fluktuatif, pada triwulan 1 sebesar 2,54, pada triwulan II sebesar 1,51, pada triwulan III sebesar 6,60, dan pada triwulan IV sebesar 1,57.

Dan perkembangan ROE (*Return On Equity*) Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pada tahun 2019 cenderung fluktuatif, pada triwulan I sebesar 12,65, pada triwulan II sebesar 14,62, pada triwulan III sebesar 14,02, dan pada triwulan IV sebesar 13,54.

Berdasarkan table 4.2 di atas diketahui perkembangan (FDR) *Financing To Deposit Ratio* bank mandiri pada tahun 2019 cenderung fluktuatif, pada triwulan 1 sebesar 76,42, pada triwulan II sebesar 87,07, pada triwulan III sebesar 84,74, dan pada triwulan IV sebesar 74,31.

Sedangkan perkembangan (FDR) *Financing To Deposit Ratio* Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah pada tahun 2019 cenderung fluktuatif, pada triwulan 1 sebesar 79,55, pada triwulan II sebesar 85,25, pada triwulan III sebesar 90,40, dan pada triwulan IV sebesar 80,12.

Dan perkembangan (FDR) *Financing To Deposit Ratio* Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pada tahun 2019 cenderung fluktuatif, pada triwulan I sebesar 76,42, pada triwulan II sebesar 87,07, pada triwulan III sebesar 84,74, dan pada triwulan IV sebesar 74,31.

7. Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Likuiditas Financing to Deposit Ratio (FDR) BSI 2020

Tabel 4.3 Persentase Data Bank Syariah Tahun 2020

Triwulan/ Tahun	NAMA PERUSAHAAN	(ROA) Return On Assets	(ROE) Return On Ekuity	(FDR) Financing To Deposit Ratio
Triwulan IV 2020	Bank Syariah Indonesia (BSI)	1,38	11,18	74,52

Triwulan III 2020	Bank Syariah Indonesia (BSI)	1,42	11,42	75,69
Triwulan II 2020	Bank Syariah Indonesia (BSI)	1,48	11,69	77,29
Triwulan I 2020	Bank Syariah Indonesia (BSI)	1,71	14,19	76,88

Sumber data dibuat : BSI Kcp Martapura

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui perkembangan ROA (*Return On Assets*) Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2020 cenderung mengalami penurunan, pada triwulan I sebesar 1,71, pada triwulan II sebesar 1,48, pada triwulan III sebesar 1,42, dan pada triwulan IV sebesar 1,38.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui perkembangan ROE (*Return On Equity*) Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2020 cenderung mengalami penurunan, pada triwulan I sebesar 14,19, pada triwulan II sebesar 11,69, pada triwulan III sebesar 11,42, dan pada triwulan IV sebesar 11,18.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui perkembangan (FDR) *Financing To Deposit Ratio* Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2020 cenderung fluktuatif, pada triwulan I sebesar 76,88, pada triwulan II sebesar 77,29, pada triwulan III sebesar 75,69, dan pada triwulan IV sebesar 74,52.

8. Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Likuiditas

Financing to Deposit Ratio (FDR) BSI 2021

Tabel 4.4 Persentase Data Bank Syariah Tahun 2021

Triwulan/ Tahun	NAMA PERUSAHAAN	(ROA) Return On Assets	(ROE) Return On Ekuiti	(FDR) Financing To Deposit
-----------------	-----------------	---------------------------------	---------------------------------	-------------------------------------

				Ratio
Triwulan IV 2021	Bank Syariah Indonesia (BSI)	1,61	13,71	73,39
Triwulan III 2021	Bank Syariah Indonesia (BSI)	1,7	13,82	74,45
Triwulan II 2021	Bank Syariah Indonesia (BSI)	1,7	13,84	74,53
Triwulan I 2021	Bank Syariah Indonesia (BSI)	1,72	14,12	77,28

Sumber Data : Bank Bsi Kcp Martapura

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui perkembangan ROA (*Return On Assets*) Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021 cenderung mengalami penurunan, pada triwulan I sebesar 1,72, pada triwulan II sebesar 1,70, pada triwulan III sebesar 1,70, dan pada triwulan IV sebesar 1,61.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui perkembangan ROE (*Return On Equity*) Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021 cenderung mengalami penurunan, pada triwulan I sebesar 14,12, pada triwulan II sebesar 13,84, pada triwulan III sebesar 13,82, dan pada triwulan IV sebesar 13,71.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui perkembangan (FDR) *Financing To Deposit Ratio* Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021 cenderung mengalami penurunan, pada triwulan I sebesar 77,28, pada triwulan II sebesar 74,53, pada triwulan III sebesar 74,45, dan pada triwulan IV sebesar 73,39.

B. Analisis Data

1. Kinerja Keuangan BSI

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui perkembangan ROA (*Return On Assets*) Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2020 cenderung mengalami penurunan, perkembangan ROE (*Return On Equity*) Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2020 cenderung mengalami penurunan

yang, dan perkembangan(FDR) *Financing To Deposit Ratio* Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2020 cenderung fluktuatif.

Sedangkan berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui perkembangan ROA (*Return On Assets*) Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021 cenderung mengalami penurunan, perkembangan ROE (*Return On Equity*) Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021 cenderung mengalami penurunan, dan perkembangan (FDR) *Financing To Deposit Ratio* Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021 cenderung mengalami penurunan.

Menurut Brigham dan Houston (2001), pengembalian atas total aktiva(ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.

Irham Fahmi (2014:83), *Return on equity* disebut juga dengan laba atas ekuitas, maka, rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin tinggi ROE, maka kinerja perusahaan semakin efektif serta akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang akan mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan memperoleh dana. Peningkatan harga saham perusahaan akan memberikan keuntungan (*Return*) yang tinggi bagi investor. Maka daya tarik investor terhadap perusahaan semakin meningkat, karena tingkat pengembalian semakin besar. Dengan kata lain ROE berpengaruh terhadap Return saham yang akan diterima investor.

Financing To Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. (Kasmir, 2014:225). Semakin tinggi FDR dapat memperlihatkan bahwa bank sangat agresif dalam menyalurkan dananya untuk kredit, maka sebaliknya jika FDR semakin kecil pendapatan bank menjadi semakin kecil pula. Diharapkan dengan dimaksimalkannya dana yang disalurkan oleh bank maka dapat meningkatkan laba, namun jika

dana yang dimiliki oleh bank tidak disalurkan, risikonya adalah bank kehilangan potensi untuk mendapatkan keuntungan. Tingginya rasio FDR dari bank tersebut dapat menunjukkan bahwa sebagian besar dana yang dimiliki dipinjamkan, dan resiko jika terjadi masalah dalam pembiayaan juga semakin besar.

2. Dampak adanya Peleburan (marger) Tiga Bank SyariahBUMN

a. Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan tabel 4.1 perkembangan ROA (*Return On Assets*) bank mandiri pada tahun 2018 mengalami kenaikan, perkembangan ROE (*Return On Equity*) bank mandiri pada tahun 2018 mengalami kenaikan, perkembangan (FDR) *Financing To Deposit Ratio* bank mandiri pada tahun 2018 cenderung fluktuatif.

Berdasarkan tabel 4.2 perkembangan ROA (*Return On Assets*) bank mandiri pada tahun 2019 cenderung fluktuatif, perkembangan ROE (*Return On Equity*) bank mandiri pada tahun 2019 cenderung fluktuatif, dan perkembangan (FDR) *Financing To Deposit Ratio* bank mandiri pada tahun 2019 cenderung fluktuatif.

b. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah

Berdasarkan tabel 4.1 perkembangan ROA (*Return On Assets*) Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah pada tahun 2018 fluktuatif, perkembangan ROE (*Return On Equity*) Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah pada tahun 2018 fluktuatif , Sedangkan perkembangan (FDR) *Financing To Deposit Ratio* Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah pada tahun 2018 cenderung fluktuatif.

Berdasarkan tabel 4.2 perkembangan ROA (*Return On Assets*) Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah pada tahun 2019 persentase menurun, perkembangan ROE (*Return On Equity*) Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah pada tahun 2019 cenderung fluktuatif, dan perkembangan (FDR) *Financing To Deposit Ratio* Bank

Rakyat Indonesia (BRI) Syariah pada tahun 2019 cenderung fluktuatif.

c. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah

Berdasarkan tabel 4.1 perkembangan ROA (*Return On Assets*) Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pada tahun 2018 mengalami kenaikan cenderung menetap, perkembangan ROE (*Return On Equity*) Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pada tahun 2018 cenderung fluktuatif, perkembangan (FDR) *Financing To Deposit Ratio* Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pada tahun 2018 cenderung fluktuatif.

Berdasarkan tabel 4.2 perkembangan ROA (*Return On Assets*) Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pada tahun 2019 cenderung fluktuatif, perkembangan ROE (*Return On Equity*) Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pada tahun 2019 cenderung fluktuatif, dan perkembangan (FDR) *Financing To Deposit Ratio* Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pada tahun 2019 cenderung fluktuatif.